

**PARADOKS “KNOWLEDGE IS POWER” DAN BENCANA  
KEMANUSIAAN**

*Tinjauan Filosofis Menurut Pemikiran Sir Francis Bacon*

**Sirus Yulius Mbusa**

*sirusyuliusmbusa@gmail.com*

**Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana Malang**

***Abstract***

*Disaster is an actual phenomenon. There are many disasters that hit human life. Disasters are often understood as natural disasters, but the disasters that will be discussed in this paper are disasters of misuse of knowledge. Humans have intelligence so humans have knowledge. Human knowledge aims to make humans more and more human. But in reality man experiences suffering for his own knowledge. Mistakes in using knowledge greatly affect human life and become a humanitarian disaster. Thus the thought of Sir Francis Bacon directs humans to use knowledge as it should. Knowledge is used to advance human life. To clarify the discussion in this article, the author uses a literature study by presenting several themes, namely the background of Sir Francis Bacon's thoughts, getting to know more about humanitarian disasters and the relationship between "knowledge is power" and humanitarian disasters. The relevance of this paper is to criticize the misuse of knowledge in society because it will be a disaster for humans themselves.*

***Keyword*** Disaster, Human, Knowledge, Life

***Abstrak***

*Bencana merupakan sebuah fenomena yang aktual. Ada banyak bencana yang melanda hidup manusia. Bencana kerap dimengerti sebagai bencana alam, namun bencana yang akan diulas dalam tulisan ini yakni bencana akan penyalahgunaan pengetahuan. Manusia memiliki akal budi sehingga manusia memiliki pengetahuan. Pengetahuan manusia bertujuan untuk membuat manusia semakin menjadi manusia. Akan tetapi dalam kenyataannya manusia mengalami penderitaan atas pengetahuannya itu sendiri. Kekeliruan dalam menggunakan pengetahuan sangat mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadi suatu bencana kemanusiaan. Dengan demikian pemikiran Sir Francis Bacon mengarahkan manusia untuk menggunakan pengetahuan sebagaimana mestinya. Pengetahuan dipergunakan untuk memajukan kehidupan manusia. Untuk memperjelas pembahasan dalam artikel ini penulis memakai studi pustaka dengan*

*menyajikan beberapa tema yakni latar belakang pemikiran Sir Francis Bacon, mengenal lebih dalam tentang bencana kemanusiaan dan keterkaitan antara “knowledge is power” dan bencana kemanusiaan. Relevansi dari tulisan ini adalah untuk mengkritisi penggunaan pengetahuan yang keliru di masyarakat karena hal itu akan menjadi bencana bagi manusia sendiri.*

**Kata Kunci** *Bencana, Manusia, Pengetahuan, Kehidupan*

---

## **PENDAHULUAN**

Filsafat pengetahuan (epistemologi) adalah filsafat yang begitu kritis terhadap pengetahuan (dirinya).<sup>1</sup> Ungkapan ini dapat dimengerti bahwa filsafat ini tidak mau menerima begitu saja suatu pemikiran atau anggapan umum bahwa semua orang dapat mengetahui tanpa menguji secara kritis aspek-aspek dasar yang melandasi suatu pengandaian yang memadai mengenai adanya pengetahuan tersebut. Baginya, manusia dapat mengetahui kalau dirinya dapat mengetahui, namun manusia juga mengetahui kalau dirinya tidak mengetahui. Setiap manusia dari kodratnya memiliki rasa ingin tahu tetapi apakah sikap ini sungguh-sungguh diasah atau tidak, tergantung pada manusia yang bersangkutan. Salah satu orang yang mengasah dengan tajam rasa ingin tahunya dan tidak menerima begitu saja apa yang telah menjadi kebenaran umum pada masanya ialah Francis Bacon.

Karya tulis ini lahir dari keprihatinan penulis terhadap situasi manusia dewasa ini. Situasi ini adalah situasi di mana manusia mengalami berbagai bencana kehidupan sehingga membuat hidup manusia menderita. Bencana kehidupan yang manusia alami merupakan suatu bencana yang aktual melanda hidup manusia dewasa ini. Bencana yang diperoleh manusia merupakan suatu bencana yang tidak terjadi begitu saja. Ada suatu penyebab mendasar terjadinya suatu bencana dalam kehidupan manusia.

Penyebab mendasar terjadinya suatu bencana adalah pengetahuan manusia. Di mana pengetahuan manusia bersifat ambigu. Di satu sisi, manusia memiliki pengetahuan untuk mempertahankan hidupnya dan memperoleh suatu kenyamanan. Di sisi lain, manusia menggunakan pengetahuannya untuk menghancurkan diri sendiri. Manusia dihadapkan pada dua pilihan, menjadikan pengetahuan sebagai sesuatu yang baik atau menjadikan pengetahuan sebagai sesuatu yang buruk.

Bencana akan penyalahgunaan pengetahuan merupakan suatu bencana yang membuat manusia mengalami penderitaan mendalam. Penyalahgunaan pengetahuan biasanya dilakukan oleh segelintir orang yang memiliki sumber daya manusia yang baik. Dengan memperoleh pendidikan

---

<sup>1</sup> Aholib Watloly, *Tanggungjawab Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 113.

yang baik mereka akan memperoleh pengetahuan yang memadai. Hal itu menjadi dasar bagi mereka untuk mempergunakan pengetahuannya. Penggunaan pengetahuan kerap kali menghancurkan manusia itu sendiri.

Dengan melihat penyalahgunaan atau kekeliruan dalam menggunakan pengetahuannya, maka penulis berusaha meluruskan tujuan dari hakikat pengetahuan itu sendiri. Penulis mengkritisi persoalan yang dihadapi dunia dewasa ini yang berkaitan dengan penyalahgunaan pengetahuan dengan menggunakan pemikiran Sir Francis Bacon. Ia terkenal dengan ungkapan yang mengatakan bahwa “*knowledge is power*” (“pengetahuan adalah kuasa”). Ungkapan ini merupakan ungkapan yang sangat terkenal. Dengan pemikiran Francis Bacon, penulis bertujuan untuk menyadarkan manusia bahwa pengetahuan manusia itu memiliki tujuan yang baik. Akan tetapi pilihan tetap berada pada diri manusia sendiri, apakah mau menggunakan pengetahuan itu dengan tujuan baik atau buruk.

Karya tulis ini menelaah persoalan di atas secara filosofis dalam konsep “*knowledge is power*” dan bencana kemanusiaan menurut Sir Francis Bacon. Telaah ini berfokus pada bencana pengetahuan dan dampaknya bagi kehidupan manusia dewasa ini. Dalam realitasnya, banyak terjadi bencana kemanusiaan yang diperoleh manusia. Bencana kemanusiaan ini menjadi akibat dari penyalahgunaan pengetahuan. Dengan demikian pengetahuan menjadi dasar bagi manusia yang mengalami penderitaan.

## 1. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN SIR FRANCIS BACON

Francis Bacon lahir di London. Ia adalah anak dari Sir Nicolas Bacon, yang memegang tugas terhormat sebagai *Keeper Of The Seal* dan bibinya adalah istri dari Sir William Cecil, setelah Lord Burghley.<sup>2</sup> Karena itulah ia tumbuh di lingkungan yang sarat dengan urusan kenegaraan. Pada usia 12 tahun tepatnya pada bulan April 1584 ia mulai belajar di *Trinity College Of Cambridge University*. Ayahnya meninggal pada saat ia berusia 18 tahun, akibatnya ia harus sudah mencari pekerjaan dalam usia semuda itu. Sebagai seorang sarjana hukum pada tahun 1584, ia menjadi anggota parlemen kerajaan Inggris dan sejak saat itu karier politiknya berkembang. Selain itu, dia juga menjadi penasihat Essex.<sup>3</sup> Ketika Essex jatuh, dia turut serta menyiksanya. Karena peristiwa ini ia dikecam habis-habisan: Lytton strachey

---

<sup>2</sup> Christ Verhaak, *Francis Bacon: Perintis Filsafat Ilmu Pengetahuan*, dalam alex Lanur, *Hakikat Pengetahuan Dan Cara Kerja Ilmu-Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 1993), 14.

<sup>3</sup> Simon Petrus L. Tjajadi, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan para Filsuf dari zaman Yunani hingga zaman modern* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 193.

misalnya dalam bukunya *Elizabeth and Essex*, menggambarkan Bacon sebagai seorang monster pengkhianat dan tidak tahu terima kasih.<sup>4</sup>

Sementara bekerja ia juga menulis bermacam-macam karangan pendek dalam bidang politik, hukum dan filsafat. Namun pada tahun 1621 ia terlibat dalam kasus penyuapan (latar belakang politik saat itu tidak sepenuhnya jelas). Ia sempat mendekam di penjara *Tower Of London*, namun kemudian dibebaskan setelah membayar uang tebusan 40.000 Pounds. Setelah karier politiknya hancur, Bacon mengabdikan hidupnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Dan pada tahun 1626 ia meninggal dunia akibat sakit bronkhitis yang ia derita sewaktu melakukan eksperimen ilmiah untuk pengawetan makanan.

Karya Bacon yang terkenal antara lain *Novum Organum*, *Advancement Of Learning*, dan *Essays*.<sup>5</sup> Bacon menulis *Novum organum* sebenarnya sebagai ganti dari *organon* kuno ciptaan Aristoteles. Buku baru itu sebenarnya menjadi hasil pemikiran Bacon selama masa yang cukup lama. Karya ini baru terbit pada tahun 1620.<sup>6</sup> Karya ini sebenarnya sebuah contoh dari karya besar yang dipersiapkan oleh Bacon yaitu *Instauratio Magna* (pembaharuan besar) yang tidak pernah sempat diselesaikannya, yang lebih dahulu telah terbit dalam bahasa Inggris *Advancement Of Learning* (1606) pada tahun 1623 (sebelum *Novum organum*) diolah kembali dengan judul *The dignitate et aukmentis Scientiarum* (tentang keluhuran dan perkembangan ilmu-ilmu). Bacon juga menulis karya yang diberi judul *Nova Atlantis* (*New Atlantis*) sebuah cerita mengenai suatu pulau bayangan (sama seperti *Utopia* More, atau dalam *Hayy ibn Yaqzan* karya Ibn Taufayl).

## 2. PEMIKIRAN FRANCIS BACON BERKENAAN DENGAN EPISTEMOLOGI

### a. Pengetahuan Sebagai Kuasa

Peranan Bacon bagi perkembangan ilmu pengetahuan sangat penting. Bacon hidup pada zaman renaissance. Renaissance juga berkembang ke Inggris. Karena itu semangat Bacon untuk menggali kembali kebudayaan klasik mengalami puncak kejayaannya. Dimana pada masa itu terbuka peluang yang amat besar untuk mengkritisi setiap pendapat atau suatu pemahaman yang sedang hidup dalam masyarakat, karena itu Bacon memunculkan kritik bahwa orang Yunani terlalu terpesona dengan masalah etis dan orang Romawi dengan masalah hukum dan orang Abad pertengahan dengan

---

<sup>4</sup> Bdk. Ibid., 196

<sup>5</sup> F. Budi Hardiman, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche* (Jakarta: Gramedia, 2004), 26.

<sup>6</sup> Christ Verhaak, 16.

teologi.<sup>7</sup> Mereka semua tidak memusatkan diri pada ilmu pengetahuan. Pada abad pertengahan misalnya ilmu diperlakukan sebagai abdi setia teologi. Perlakuan itu dianggap keliru olehnya, sebab lewat ilmu manusia betul-betul memperlihatkan kemampuan kodratnya.<sup>8</sup>

Cita-cita filsafat Aristoteles yang masih bergema dalam karya filsuf Abad pertengahan adalah bahwa salah satu bentuk pengetahuan terutama filsafat dapat dinilai murni apabila tidak mencari pamrih yaitu dipelajari dan dikembangkan sebagai “ilmu demi ilmu” tanpa praktik/penerapannya dipikirkan atau diperhatikan.<sup>9</sup> Bacon mengatakan bahwa anggapan itu salah, baginya pengetahuan yang “benar” adalah pengetahuan yang menghasilkan sesuatu yang mencari keuntungan yang memperbesar kemampuan dan kekuasaan manusia.<sup>10</sup> Apa yang dikaguminya dari ilmu pengetahuan adalah observasinya yang bersifat indrawi dan melalui observasi itu kita bisa menguji kebenaran yang diandaikan begitu saja.

Dia umumnya dipandang sebagai orang yang pertama kali mengatakan “ilmu pengetahuan adalah kuasa”. Bagi Bacon pengetahuan yang pantas diupayakan adalah pengetahuan yang bertujuan menguasai alam demi kepentingan manusia.<sup>11</sup> Yang dimaksudkan Bacon dalam hal ini adalah, manusia sebagai subjek yang berpengetahuan sekurang-kurangnya mampu menggunakan pengetahuannya itu untuk memanfaatkan alam sebagai objek demi kepentingannya sendiri. Hal ini mengandaikan bahwa tidak ada yang melebihi pengetahuan. Pengetahuan memegang kekuasaan tertinggi sehingga pengetahuan berhak mengatur segala sesuatunya. Pengetahuan seperti ini memberikan kekuatan kepada manusia untuk menjadi penguasa atas alam.

Kekuasaan manusia atas alam merupakan suatu kuasa yang diperoleh melalui pengetahuan manusia.<sup>12</sup> Kuasa atas alam tidak dimengerti sebagai kekuasaan langsung manusia atas alam. Akan tetapi kekuasaan ini merupakan kekuasaan yang bersifat tipu muslihat. Tujuan dari tipu muslihat manusia terhadap alam adalah untuk menguasai alam. Tipu muslihat yang dilakukan adalah dengan mematuhi alam. Kepatuhan manusia atas alam merupakan suatu cara manusia untuk menguasai alam.<sup>13</sup>

---

<sup>7</sup> F. Budi Hardiman, 27.

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> Christ Verhaak, 9.

<sup>10</sup> Bdk., F. Budi Hardiman, 28.

<sup>11</sup> Bdk., Paulus Wahana, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Diamon, 2016), 53.

<sup>12</sup> Bdk., F. Budi Hardiman, 28.

<sup>13</sup> *Ibid.*,

Bacon sangat percaya bahwa dengan menaklukkan alam, manusia akan memperoleh kehidupan yang sejahtera melalui pengetahuannya.<sup>14</sup> Pengetahuan manusia menjadi sumber utama dalam mencapai kesejahteraan. Pengetahuan manusia menjadi kodrat bagi manusia. Akan tetapi pengetahuan ini perlu digunakan oleh manusia yang bijaksana. Dengan kebijaksanaan itu manusia dapat mempergunakan pengetahuannya itu untuk memajukan kehidupan manusia sendiri.

Ilmu pengetahuan merupakan kegiatan kognitif dan rasional manusia yang berlangsung dalam suatu proses untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup> Pengetahuan yang dimiliki manusia dapat bekerja dan mengabdikan manusia itu sendiri. Pengetahuan bekerja sesuai dengan keinginan subjek. Subjek menentukan arah dari pengetahuan. Dengan demikian pengetahuan manusia menjadi kuasa atas segala apa yang ada di bumi ini dan pengetahuan itu akan mencapai tujuan yang diharapkan oleh subjek.

#### **b. Idola**

Selain itu pemikiran Bacon yang juga amat berpengaruh ialah tentang “berhala” (dalam bahasa latin *idola*, dalam bahasa Inggris *idols*).<sup>16</sup> Setiap orang yang ingin berpikir secara baik harus terlebih dahulu membebaskan diri dari idola. Bacon membedakan empat macam idola yaitu:

*Pertama*, idola umat manusia atau idola bangsa (*idola Tribus*), karena lazim dijumpai pada setiap umat manusia, yakni faktor-faktor pengacau yang ada dalam diri kita sebagai manusia. Misalnya cenderung percaya pada bukti-bukti yang disodorkan oleh pancaindra padahal bukti itu kerap menipu, kecenderungan untuk membiarkan penilaian kita diwarnai oleh perasaan dan kecenderungan untuk menafsirkan persepsi berdasarkan ide-ide dan harapan kita sendiri. Idola ini muncul dari kodrat manusia sendiri yang memahami realitas dengan bantuan pancaindra dan akalunya. Idola ini juga menegaskan bahwa akal manusia ibarat cermin yang memantulkan realitas sebenarnya. Namun, menurut Bacon idola ini menyesatkan sebab akal manusia itu memang ibarat sebuah cermin namun sebuah cermin yang tidak rata. Akal terlalu ikut campur dalam pengenalan kita terhadap benda-benda yang diamati. Akibatnya pengetahuan kita atas keadaan benda-benda itu sendiri menjadi rancu dan tidak tepat. Secara singkat idola ini

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,

<sup>15</sup> Paulus Wahana, 8.

<sup>16</sup> Bdk. *Kamus Inggris-Indonesia* karangan John M. Echols dan Hassan Shadily (Jakarta : Gramedia, 1989).

menjelaskan bahwa kebanyakan orang menarik suatu kesimpulan secara terburu-buru tanpa adanya dasar empiris yang cukup.<sup>17</sup>

*Kedus*, idola sebagai kurungan atau idola Gua (*idola Specus*). Idola ini merujuk pada mitos gua Plato.<sup>18</sup> Setiap orang “memiliki sarang atau gua pribadinya sendiri, yang menghalangi dan sekaligus mewarnai cahaya alam” seturut “disposisinya sendiri”. Idola ini ada pada sudut pandang tiap-tiap individu dan berasal dari pendidikan, kebiasaan, kecenderungan, lingkungan, dan kepercayaan individu yang bersangkutan saja.<sup>19</sup> Artinya sesuai dengan selernya seakan-akan ia tinggal dalam guanya sendiri. Suatu ilmu empiris mementingkan bukti bukan hanya sekedar selera. Selera itu sifatnya sangat subyektif, masing-masing orang memiliki selera yang berbeda. Adalah hal yang tidak mungkin bila manusia memaksakan selernya pada orang lain. Manusia tidak bisa memaksa orang lain untuk percaya bahwa kelapa itu baik untuk kesehatan hanya karena kita suka kelapa tetapi harus berdasarkan observasi dan penelitian.

*Ketiga*, idola pasar (*idola Fori*). Idola pasar terungkap dalam terungkap dalam gejala bahasa. Bahasa yang menjadi penghubung antar manusia sering menyesatkan kita dengan berbagai tambahan arti dari banyak hal yang belum tentu ada atau bahkan pasti tidak ada. Ada dua cara bagaimana bahasa menipu kita: yang pertama adalah kata yang sama dapat memiliki banyak arti yang berbeda bagi orang yang berbeda. Yang kedua, manusia memiliki kecenderungan untuk mencampuradukkan bahasa dalam kenyataan.<sup>20</sup> Artinya manusia cepat dipengaruhi oleh cara bicara orang lain seperti di pasar.

*Keempat*, idola teater (*idola theatri*). Idola ini adalah idola yang paling berbahaya dan paling umum karena berbagai ajaran filsafat dan teologi mengklaim telah membantu manusia memahami diri dan dunianya. Namun semuanya itu hanya dongeng belaka yang jauh dari realitas.

### c. Induksi

Induksi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan umum dari hasil-hasil pengamatan yang bersifat khusus.<sup>21</sup> Metode ini sebenarnya sebuah usaha untuk membantu manusia “memurnikan” diri dari segala *berhala* atau *idola* yang menghambat manusia memperoleh pengetahuan yang sejati. Metode

---

<sup>17</sup> Christ Verhaak, 17.

<sup>18</sup> Bryan Magee, *The Story Of Philosophy: Kisah Tentang Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius 2008), 77.

<sup>19</sup> Simon Petrus L. Tjajadi, 194.

<sup>20</sup> Bryan Magee, 77.

<sup>21</sup> F. Budi Hardiman, 30.

induksi yang diciptakan oleh Bacon sebagai bentuk perlawanan terhadap Aristoteles yang menghasilkan metode Deduksi. Misalnya silogisme:

*Semua frater Seminari Tinggi Interdiocesan rajin dan pandai  
Hanz adalah mahasiswa STFT  
Jadi, Hanz rajin dan pandai.*

Bila seseorang melihat pernyataan ini dengan menggunakan metode induksi Bacon, belum tentu Hanz itu rajin dan pandai. Suatu kebenaran umum belum tentu mewakili hal-hal khusus yang menyusun kebenaran umum itu. Bagaimana seseorang bisa tahu bahwa Hanz itu rajin dan pandai, maka perlu suatu observasi. Dan untuk sampai pada kesimpulan umum perlu dilakukan banyak observasi dari hal-hal yang khusus. Observasi itu dilakukan pada semua teman Hanz satu persatu. Inilah metode induksi yang dimaksudkan oleh Bacon. Metode induksi ini juga membantu seseorang mencapai kebenaran ilmu pengetahuan. Bacon memperkenalkan metode ini sebagai “peralatan baru” (*novum organon*) yang dapat membantu seseorang untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan.<sup>22</sup>

Metode induksi menurut Bacon adalah metode pengetahuan yang memulai kerjanya dengan pengambilan dan pengumpulan dan perbandingan data-data hasil pengamatan atas eksperimen yang seseorang buat, melalui proses generalisasi menghasilkan pola atau prinsip umum dari objek pengamatan seseorang tadi. Jadi metode induksi ala Bacon tidak berangkat dari sembarang data empiris melainkan menyeleksi dahulu data-data yang mau diselidiki kemudian diolah secara metodis dan bertahap. Dengan demikian bekerjalah dua unsur dalam satu proses pengetahuan yakni pengalaman indrawi dan akal budi. Induksi bukanlah penjumlahan belaka dari data-data khusus. Jika ini yang terjadi maka induksi itu menyesatkan sebab hanya generalisasi yang gegabah. Dalam induksi yang berhasil, menurut Bacon harus ada gerak bolak balik terus dari data khusus kekesimpulan yang makin berlaku umum. Didalam gerak itu, observasi dan analisis menjadi sangat penting.

Bacon adalah seorang pemikir yang hebat. Ia secara sistematis memisahkan sains dan metafisika (yakni hal yang harus diandaikan sebelum kita dapat melakukan pemikiran). Dengan sangat tegas ia melihat bahwa penjelasan secara ilmiah merupakan suatu penjelasan secara kausal, yang berbicara tentang sebab akibat, bukan tentang tujuan atau sasaran. Sekali lagi bahwa gagasan Bacon yang paling penting adalah penegasannya tentang betapa pentingnya pengamatan dan eksperimen untuk menguasai

---

<sup>22</sup> Simon Petrus L. Tjajadi, 194.

pengetahuan tentang dunia. Dan ia pun menekankan betapa pentingnya fakta penyangkal: jika kita hendak mengambil kesimpulan, kita tidak pernah boleh sedikit pun mengabaikan fakta-fakta penyangkal.

### 3. Bencana Kemanusiaan

Dewasa ini kata bencana sangat familiar terdengar di telinga manusia. Manusia hidup dalam suatu bencana yang menyakitkan. Banyak bencana yang menimpa hidup manusia. Bencana-bencana tersebut tidak hanya bencana alam yang seseorang pahami, namun masih banyak bencana lain dalam hidup manusia. Untuk lebih mendalami apa itu bencana, seharusnya manusia memahami apa itu bencana. Bencana itu seperti apa yang dipahami dalam Jurnal Annisa yakni:

Bencana sendiri adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor nonalam maupun faktor alam dan manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana itu ada macam-macamnya, yaitu bencana alam, bencana sosial, kejadian bencana, gempa bumi, latusan gunung berapi, tsunami, tanah longsor, banjir, banjir bandang, kekeringan, kebakaran, kebakaran hutan dan lahan, angin puting beliung dan gelombang pasang atau badai.<sup>23</sup>

Jadi, bencana itu memengaruhi keseluruhan hidup manusia. Pengaruh bencana lebih kepada arah yang negatif. Manusia merasakan penderitaan yang begitu mendalam ketika mengalami bencana. Ada tiga macam sebab dari bencana yakni alam, non-alam dan manusia. Bencana alam merupakan bencana yang merusak tatanan kehidupan manusia. Bencana alam kerap kali menjadi bencana yang viral dewasa ini. Di mana-mana terdapat banyak bencana alam. Alam memberikan suatu dampak buruk bagi manusia sehingga manusia mengalami penderitaan yang mendalam. Adapun bencana non-alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non-alam antara lain berupa gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.<sup>24</sup> Sedangkan bencana yang diakibatkan manusia merupakan bencana yang paling menghancurkan manusia sendiri. Manusia menggunakan segala apa yang ia miliki untuk membangun hidupnya menjadi lebih sejahtera atau mempertahankan hidupnya. Kekuasaan manusia terhadap segala sesuatu

---

<sup>23</sup> Muhammad Khoirul hadi al asy Ari, Rini Idayanti, dan Afitul Munawiroh, *Peran Perempuan dalam Penanganan Bencana : Studi Meningkatkan Rasa Kemanusiaan Pada Jiwa Perempuan dalam Penanganan Bencana*, Jurnal Anissa, , Vol. 12, No. 1, 2019: 570–582.

<sup>24</sup> Bdk. Ibid., Muhammad Khoirul hadi al asy Ari, Rini Idayanti, dan Afitul Munawiroh, 571.

membuat manusia memiliki sikap sombong. Dengan sikap sombong dan serakah ini membuat manusia lainnya mengalami penderitaan, karena keserakahan akan mengorbankan orang lain.

Manusia memiliki akal budi. Dengan akal budinya itu manusia bisa menguasai makhluk lain. Kekuasaan terhadap makhluk lain kerap kali dipahami secara keliru. Dengan demikian kemanusiaan dapat diartikan sebagai suatu sifat manusia, secara manusia, dan menjadi manusia. Dengan kata lain kemanusiaan itu berarti manusia kembali lagi pada hakikat dirinya sendiri.

Kemanusiaan sering dikaitkan dengan manusia yang memiliki akal budi. Akan tetapi pemahaman tentang manusia tidak sebatas tentang akal budi namun manusia harus memanusiaikan manusia yang lain. Sesama manusia selalu mencari suatu perdamaian, ketentraman, dan kesejahteraan dengan manusia lain. Manusia melakukan hal ini karena manusia tidak mau mengusik kenyamanan manusia lain.<sup>25</sup>

Bencana kemanusiaan merupakan akibat dari cara berpikir dan tindakan manusia. Manusia menggunakan akal budinya untuk mempertahankan hidupnya dan untuk mengatasi segala masalah yang dihadapi. Apa yang dipikirkan dan diputuskan oleh manusia terlaksana dalam tindakan manusia. Dengan kata lain manusia bertindak sesuatu apa yang telah diputuskan oleh akal budinya sendiri.

Manusia dewasa ini harus kembali melihat ke dalam dirinya sendiri berkaitan dengan bencana kemanusiaan yang dialaminya. Untuk lebih memahami suatu sebab dari apa yang terjadi memang tidaklah mudah. Manusia membutuhkan suatu observasi yang mendalam untuk memahami sesuatu yang terjadi. Tanpa suatu observasi yang mendalam maka informasi dan sesuatu yang seseorang peroleh kerap kali hanya bersifat dangkal. Hal ini sangat membahayakan manusia sebab informasi yang diperoleh itu diteruskan kepada manusia lain. Dengan demikian manusia lain memercaya informasi tersebut sebagai kebenaran.

Kebenaran yang diperoleh manusia merupakan suatu kebenaran palsu, karena tidak berdasarkan observasi yang mendalam. Maka dari itu mata rantai suatu kebenaran palsu akan menjadi viral. Dengan menjadi viral, maka manusia akan memperoleh imbasnya. Hal ini akan berakibat pada bencana kemanusiaan. Manusia akan mengalami penderitaan yang mendalam berkaitan dengan kebenaran palsu yang menjadi suatu bencana kemanusiaan.

---

<sup>25</sup> Bdk., Armada Riyanto, *Relasionalitas* (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 312.

#### **4. PARADOKS “*KNOWLEDGE IS POWER*” DAN BENCANA KEMANUSIAAN**

Manusia adalah makhluk berakal budi. Akal budi manusia sebagai pembeda manusia dengan makhluk lain. Dengan akal budi ini manusia menjadi makhluk yang istimewa dan memiliki kekuatan. Akal budi itu merupakan hakikat manusia memiliki pengetahuan. Pengetahuan manusia tidak diperoleh begitu saja. Akan tetapi pengetahuan manusia diperoleh dalam suatu proses yang panjang dan dari berbagai pengalaman manusia berelasi dengan dunia ini.

Bacon memahami pengetahuan adalah kuasa (*knowledge is power*). Pemahaman manusia mengenai pengetahuan yang dikemukakan Bacon ini merupakan pemahaman yang kerap kali disalahartikan oleh manusia. Manusia memahami pengetahuan sebagai kuasa atas segala sesuatu. Dengan pemahaman ini manusia berlomba-lomba untuk memperoleh pengetahuan. Dengan memperoleh pengetahuan itu manusia dapat menggunakan pengetahuan sebagai sesuatu yang bersifat paradoks. Mengapa pengetahuan sebagai kuasa itu bersifat paradoks? Karena pengetahuan yang diperoleh manusia dapat dipergunakan untuk memajukan kehidupan manusia.<sup>26</sup> Akan tetapi pengetahuan dapat dipergunakan untuk menghancurkan kehidupan manusia. Pengetahuan yang bersifat paradoks ini merupakan suatu penggunaan pengetahuan yang bisa membuat manusia hidup atau membuat manusia binasa.

Manusia menggunakan pengetahuan untuk memajukan kehidupan manusia. Hal ini merupakan penggunaan pengetahuan yang bersifat baik. Manusia diberi kebebasan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan memperoleh pengetahuan itu manusia berusaha menggunakan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pengetahuan yang seperti ini tidak mengkhianati hakikat pengetahuan itu sendiri dan masih searah dengan pemikiran yang dimaksudkan oleh Bacon. Andaikan Bacon masih hidup maka ia akan merasa sangat senang, karena idenya tentang pengetahuan adalah kuasa dapat dipahami oleh segenap manusia.

Manusia memperoleh dampak dari penggunaan pengetahuan yang bersifat baik. Dampak yang diperoleh manusia merupakan dampak yang baik. Dampak yang baik ini pasti membuat manusia mengalami kesenangan dan kegembiraan. Para pejabat pemerintah mengambil kebijakan untuk kepentingan bersama. Kebijakan baik untuk menyelamatkan hidup manusia seperti kebijakan Presiden Amerika Serikat Joe Biden. Joe Biden melihat perubahan iklim yang sangat signifikan dan dan berbagai isu lingkungan hidup lainnya. Dengan demikian ia mengambil kebijakan yang diantaranya

---

<sup>26</sup> F. Budi Hardizman, 28.

berkomitmen mengembangkan energi bersih dan produk ramah lingkungan. Kebijakan Joe Biden itu dikenal dengan istilah *green new deal* atau kerangka untuk mengupayakan nol emisi.<sup>27</sup> Para guru mengajar muridnya dengan benar. Pengajaran yang diberikan oleh guru merupakan pengajaran yang membuat murid semakin kreatif dan dapat berpikir kritis serta mengembangkan kurikulum pendidikan dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.<sup>28</sup> Manusia menggunakan alam sebagaimana mestinya. Masyarakat adat menggunakan alam sebagai sumber kehidupan dengan tetap menjaga alam. Dengan demikian kehidupan masyarakat adat yang melekat dengan alam teruji menjaga lingkungan secara berkelanjutan.<sup>29</sup> Manusia yang satu dengan manusia yang lain memiliki relasi yang harmonis. Relasi yang harmonis itu terlukis dalam sikap solid, di mana orang-orang mendukung vaksinasi terhadap lansia dan petugas layanan publik.<sup>30</sup> Hal-hal itu merupakan contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan sebagai mana hakikat pengetahuan dan searah dengan pemahaman yang diberikan oleh Bacon.

Sedangkan ada juga manusia menggunakan pengetahuan untuk menghancurkan kehidupan manusia itu sendiri. Manusia telah memperoleh pengetahuan dengan bebas dan manusia bebas juga menggunakan pengetahuan yang diperoleh itu. Penggunaan pengetahuan itu kerap kali membuat manusia mengalami penderitaan. Hal ini membuat hakikat dari pengetahuan itu terkianati dan bertolak belakang dari konsep pemikiran yang dimaksud oleh Bacon. Bacon akan merasa sangat kecewa karena manusia keliru menggunakan pengetahuan itu untuk menghancurkan kehidupan manusia.

Manusia mengalami dampak yang sangat berbahaya berkaitan dengan penyalahgunaan pengetahuan. Dampak yang diperoleh manusia merupakan suatu bencana bagi kehidupan manusia sehingga membuat manusia mengalami penderitaan. Penderitaan yang diakibatkan oleh pengetahuan bisa membinasakan hidup manusia sendiri. Manusia mengeksploitasi alam secara besar sehingga manusia merasakan bencana alam yang parah bahkan sampai merenggut nyawa manusia sendiri. Bencana alam telah menjadi bencana tahunan yang dialami manusia bahkan semakin bertambahnya tahun semakin parah. Bencana banjir hampir terjadi di beberapa daerah yang rendah.<sup>31</sup> Korupsi dan ketidakadilan terjadi di mana-mana serta di setiap kalangan

---

<sup>27</sup> (Tanpa Penulis). "Kebijakan Biden agar Dimanfaatkan". *Kompas*, 10 Februari 2021.

<sup>28</sup> Denty Piawai Nastitie, *Memajukan Pendidikan Anak*, *Kompas*, 06 Februari 2021.

<sup>29</sup> (Tanpa Penulis). "Perkuat Ketahanan Masyarakat Adat". *Kompas*, 26 Februari 2021.

<sup>30</sup> Tanpa Penulis). "Dukungan Warga Mempercepat Vaksinasi". *Kompas*, 28 Februari 2021.

<sup>31</sup> Ahmad Arif, *Jangan Salahkan Hujan*, *Kompas*, 25 Februari 2021.

manusia. Banyak pejabat melakukan korupsi seperti Netanyahu yang telah terbukti bersalah namun tidak mengakuinya<sup>32</sup> dan Pinangki divonis melakukan korupsi bahkan ia sendiri adalah seorang penegak hukum.<sup>33</sup> Para guru melakukan tindakan sewenang-wenang dalam mengajar. Tindakan guru yang sewenang-wenang karena yang aktif adalah guru dan murid menjadi pasif. Proses pembelajaran lebih berorientasi pada guru, padahal seharusnya berorientasi pada murid.<sup>34</sup> Manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membinasakan dalam hal verbal maupun fisik. Kekerasan itu seolah bagian dari kehidupan sehari-hari Irak.<sup>35</sup> Hal ini merupakan contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan untuk menghancurkan hidup manusia sendiri.

Ungkapan Bacon mengenai “knowledge is power” (pengetahuan adalah kuasa) sangat mempengaruhi kehidupan manusia saat ini. Manusia telah menjadi pribadi yang bebas untuk memperoleh pengetahuan dan manusia dengan mudah memperoleh pengetahuan bahkan manusia berlomba-lomba untuk menjadi lebih baik daripada manusia lain berkaitan dengan pencarian pengetahuan. Ungkapan Bacon ini menjadi suatu bencana kemanusiaan apabila manusia keliru menafsirkan atau memahami konsep pengetahuan yang diungkapkan oleh Bacon. Dengan demikian bencana kemanusiaan tidak akan terlepas dari penggunaan pengetahuan, karena pengetahuan menjadi dalang dari semua bencana kemanusiaan yang terjadi dewasa ini.

## **5. RELEVANSI PEMIKIRAN SIR FRANCIS BACON DI TENGAH BENCANA PENYALAHGUNAAN PENGETAHUAN**

Merumuskan karakter filsafat baru yang muncul dalam sebuah zaman yang sama sekali baru bukan soal yang gampang. Untuk melahirkan sebuah pemikiran baru membutuhkan usaha keras. Apalagi bila harus melahirkan suatu pemikiran yang mungkin bertentangan dengan pemikiran yang telah hidup dan mendarah daging dalam zaman itu. Francis Bacon adalah seorang yang berani mendobrak kebenaran-kebenaran lama dengan melahirkan suatu pemikiran baru yang sangat memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Tentu dalam proses melahirkan pemikiran baru ada banyak halangan dan rintangan yang harus dilalui sebagaimana seorang ibu bersusah payah untuk

---

<sup>32</sup> (Tanpa Penulis). “Netanyahu Mengaku Tidak Bersalah Di Pengadilan Kasus Korupsi”. *Kompas*, 09 Februari 2021.

<sup>33</sup> (Tanpa Penulis). “Pinangki Dinilai layak Dijatuhi hukuman Berat”. *Kompas*, 08 Februari 2021.

<sup>34</sup> Romanus Piter dan Magnus Mitran, *Konsep Pendidikan ‘Hadap-Masalah’ Paulo Freire Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal Aggiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual Vol. 1. No. 1. Oktober 2020, 27.

<sup>35</sup> Mahdi Muhammad, *Irak dan Kerinduan Umat Kristiani*, *Kompas*, 28 Februari 2021.

melahirkan seorang bayi demikian pula susahnyalah melahirkan ilmu pengetahuan. Namun demikian kelahiran baru membawa angin segar untuk kehidupan secara khusus untuk perkembangan zaman. Berkat usaha besar itu kini ilmu pengetahuan mendapat tempat yang sangat istimewa. Hampir semua perkembangan di dunia ini lahir karena ilmu pengetahuan. Bagaimana orang zaman ini memaknai *Knowledge is power*?

Nampaknya buah pemikiran Bacon ini disalahartikan oleh orang di zaman ini. Bacon, semasa hidupnya mungkin belum mengalami pengapnya udara, tercemarnya sumber air akibat polusi, bencana alam di mana-mana, lingkungan rusak, hutan gundul akibat eksploitasi besar-besaran dan pencemaran lingkungan seperti sekarang ini. Bila ia hidup saat ini mungkin ia akan menangis melihat dan merasakan kenyataan ini. Bahwa manusia menggunakan pengatahuannya secara tidak tepat. Bukan menguasai alam untuk tujuan kesejahteraan tetapi atas dasar keserakahan.

Manusia-manusia zaman ini menyalah-artikan maksud perkataan Bacon "*knowledge is power*". Semua ini terjadi akibat dari prasangka-prasangka. Orang menyangka bahwa kuasa atas alam sama dengan dominasi atas alam. Padahal alam memiliki harmoni hidup tersendiri dan manusia wajib menghargai harmoni hidup itu. Sikap menghargai ini adalah salah satu bentuk kerjasama antara manusia dengan alam. Sebenarnya, alam telah memberi banyak untuk manusia hanya saja sikap serakah tumbuh subur dalam diri sebagian manusia. Tidak ada usaha untuk mendengarkan apa yang diinginkan alam dari manusia. Manusia hanya terkurung dalam guanya sendiri tanpa berani melihat dan mendengar suara lain di luar guanya.

Korupsi menjadi berita sarapan setiap pagi. Para pejabat Pemerintah adalah orang yang dipercaya oleh rakyat untuk mengatur negara lebih baik. Akan tetapi harapan rakyat tidak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh pejabat. Para pejabat melakukan korupsi. Para pejabat adalah orang yang memiliki pengetahuan tinggi namun mereka menggunakan pengetahuan itu untuk menghancurkan masyarakat dengan melakukan tindakan korupsi. Tindakan para pejabat ini merupakan tindakan pengkhianatan pada hakikat pengetahuan.

Para guru adalah para pendidik murid. Statusnya ini telah menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memiliki pengetahuan tinggi. Ada juga para guru yang menggunakan pengetahuan itu untuk menyesatkan muridnya. Tindakan guru ini menjadi bencana kemanusiaan sebab akan banyak murid yang tidak memperoleh pendidikan sebagaimana mestinya.

Manusia yang satu memusuhi manusia yang lain. Tidak ada relasi yang harmonis di antara manusia. Sikap dan tindakan manusia ini bisa berdampak pada bencana kemanusiaan. Hal itu terbukti di mana manusia saling bermusuhan bahkan akan saling membinasakan satu dengan yang lain.

Tindakan manusia ini merupakan suatu tindakan yang tidak menggunakan pengetahuannya secara benar.

Pemikiran Bacon tentang epistemologi sangat relevan untuk kehidupan kita saat ini. Apa yang manusia rasakan saat ini sebagai akibat dari apa yang pernah manusia lakukan. Bila terjadi bencana alam di mana-mana manusia tidak bisa menyalahkan alam karena manusia sendiri tidak bisa bersahabat dengan alam. Manusia terlalu egois dan serakah. Bila terjadi korupsi, manusia jangan saling menyalahkan dan bila terjadi ketidakadilan di sekolah maka jangan terlalu cepat mengambil kesimpulan serta banyak terjadi peperangan harus mencari akar masalahnya dan berusaha untuk mencari jalan damai.

Benar apa yang dikatakan Bacon tentang idola-idola. Kebanyakan orang masih gagal untuk menghindari idola-idola atau prasangka-prasangka yang menurut Bacon harus dilepaskan/dihindari oleh orang yang ingin memperoleh pengetahuan sejati. Selama masih banyak orang yang percaya begitu saja dengan anggapan bahwa apa yang dilakukan saat ini adalah apa yang terbaik untuk masa depan tanpa memikirkan akibat negatifnya, maka ilmu pengetahuan yang sejati seperti yang dimaksudkan oleh Francis Bacon hanyalah sebuah mimpi. Namun semua itu akan dapat tercapai bila masing-masing dari kita sadar bahwa ilmu pengetahuan digunakan untuk menguasai (bersahabat) dengan alam bukan mendominasi alam. Selain itu dengan bergelut dalam bidang ilmu pengetahuan, seseorang telah berusaha untuk menghindari berbagai macam prasangka/idola. Memang untuk melahirkan sesuatu butuh perjuangan yang besar dan semua manusia sedang berjuang.

## **PENUTUP**

Sejak keberadaan manusia di bumi ini, terdapat berbagai bencana kemanusiaan. Hampir bisa dipastikan bahwa bencana kemanusiaan mempengaruhi kehidupan manusia. Kehidupan manusia dibuat kacau, berubah dan tidak teratur. Manusia berusaha untuk mengatasi berbagai bencana kemanusiaan. Usaha yang dilakukan manusia adalah usaha untuk mengatasi bencana yang telah terjadi. Akan tetapi Bacon menawarkan solusi untuk mengatasi bencana kemanusiaan yang akan terjadi. Solusi yang ditawarkan adalah menggunakan pengetahuan secara benar.

Manusia memiliki pengetahuan. Pengetahuan digunakan oleh manusia. Bacon menawarkan penggunaan pengetahuan yang benar adalah untuk memajukan kehidupan manusia karena ini adalah hakikat dari pengetahuan itu sendiri. Akan tetapi pilihan untuk menggunakan pengetahuan itu tetap dikembalikan pada manusia sendiri. Manusia menggunakan pengetahuan itu untuk dapat memajukan kehidupan manusia atau membinasakan hidup manusia. Di sinilah manusia diberikan kebebasan memilih untuk

menggunakan pengetahuan itu. Setiap pilihan manusia memiliki konsekuensinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Kamus Inggris-Indonesia* karangan John M. Echols dan Hassan Shadily. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Hardiman, F. Budi, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia, 2004.
- Magee, Bryan, *The Story of Philosophy: Kisah Tentang Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Petrus L. Tjajadi, Simon, *Petualangan Intelektual: Konfrontasi dengan para Filsuf dari zaman Yunani hingga zaman modern*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Riyanto, Armada, *Relasionalitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Verhaak, Christ, *Francis Bacon: Perintis Filsafat Ilmu Pengetahuan*, dalam alex Lanur, *Hakikat Pengetahuan Dan Cara Kerja Ilmu-Ilmu*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Wahana, Paulus, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamon, 2016.
- Watloly, Aholib, *Tanggungjawab Pengetahuan*. Yogyakarta :Kanisius, 2001.

### Jurnal

- Piter, Romanus dan Magnus Mitan, *Konsep Pendidikan 'Hadap-Masalah' Paulo Freire Dan Relevansinya Bagi Pendidkan Di Indonesia*, *Jurnal Aggiornamento: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual* Vol. 1. No. 1. Oktober 2020.
- Khoirul hadi al asy Ari, Muhammad, Rini Idayanti, dan Afitatul Munawiroh, *Peran Perempuan dalam Penanganan Bencana : Studi Meningkatkan Rasa Kemanusiaan Pada Jiwa Perempuan dalam Penanganan Bencana*, *Jurnal Anissa*, , Vol. 12, No. 1, 2019.

### Majalah

- (Tanpa Penulis). "Kebijakan Biden agar Dimanfaatkan". *Kompas*, 10 Februari 2021.
- (Tanpa Penulis). "Perkuat Ketahanan Masyarakat Adat". *Kompas*, 26 Februari 2021.
- (Tanpa Penulis). "Dukungan Warga Mempercepat Vaksinasi". *Kompas*, 28 Februari 2021.
- (Tanpa Penulis). "Netanyahu Mengaku Tidak Bersalah Di Pengadilan Kasus Korupsi". *Kompas*, 09 Februari 2021.

(Tanpa Penulis). “Pinangki Dinilai layak Dijatuhi Hukuman Berat”.

*Kompas*, 08 Februari 2021.

Muhammad, Mahdi, *Irak dan Kerinduan Umat Kristiani*, *Kompas*, 28Februari 2021.

Arif, Ahmad, *Jangan Salahkan Hujan*, *Kompas*, 25 Februari 2021.

Piawai Nastitie, Denty, *Memajukan Pendidikan Anak*, *Kompas*, 06 Februari2021.